

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MIN 3 Tulungagung. Pada uraian ini penelitian akan mengungkapkan dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan data atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut: adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa peneliti sesuai dengan rumusan penelitian tersebut, untuk lebih jelas peneliti akan mem bahasannya.

1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Shidiq

Shidiq merupakan sikap yang paling utama yang harus dimiliki setiap manusia, tidak bohong terlebih jika ia adalah orang yang mengajak pada nilai-nilai yang luhur dan mengabarkan tentang orang yang jujur tidak hanya wacana, berbicara juga harus dilakukan dengan bukti yang dilakukan secara nyata. Seseorang yang banyak pandai dalam urusan berbicara, tapi tidak bisa membuktikan ucapannya dalam tindakan yang nyata, untuk itu orang tersebut belum bisa dikatakan jujur. Bagi orang yang tidak berkata jujur sangat dibenci oleh Allah SWT. Seorang muslim harus berperilaku jujur, karena jujur adalah akhlak yang mulia. Berperilaku shidiq memang terkadang memberatkan, tetapi kebijakan memang tidak selalu mudah didapatkan. Ia mesti diperoleh dengan

pejuangan. Allah SWT menyuruh kita untu senantiasa bersama dengan orang-orang yang jujur.¹ Berdasarkan firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ١١٩

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*” (QS. At-Taubah: 119)²

Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan perilaku shidiq peserta didik di MIN 3 Tulungagung yaitu melalui bentuk aktivitas yakni jujur saat mengerjakan ulangan, jujur dalam mengerjakan tugas, jujur dalam ucapan, tetapi juga harus tercemin dalam perilaku sehari-hari. Shidiq merupakan nilai yang penting yang harus dimiliki oleh setia peserta didik.

Shidiq sangat penting untuk menjadi karakter peserta pada saat ini. Karakter menurut Agus Zaenanul Fitri kecenderungan-kecenderungan tingkah laku yang konsisten, batiniah, dan lahiriah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang akan membawa kearah pertumbuhan sosial. Dalam bahasa arab, karakter diartikan ‘khuluq, sajiyah, thab’u (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan kepribadian.³ Maka penanaman perilaku shidiq ini diharapkan peserta didik dapat tertanam kuat dan memiliki perilaku shidiq dalam dirinya.

Pendidikan yang baik juga harus disertai dengan bimbingan dan nasihat dari yang berpengalaman dan berpengaruh untuk membuka jalan menuju jiwa secara

¹ Wahid ahmadi, *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2000), hal. 46

² Deperteman Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah...*, hal.206

³ Agus Zaenanul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hal.20

langsung dalam menggerakkan serta mempengaruhi hal-hal yang terpendang di dalamnya. Anak-anak yang masih dibawah umur dalam pengetahuannya masih kurang dalam memahami secara langsung dan spontan hikmah dari tindakan yang dilakukan oleh orang-orang dewasa. Sehingga mengharuskan adanya bimbingan untuk menunjukkan hal-hal yang membedakan antara motivasi mereka dan motivasi orang dewasa serta kemampuan mereka untuk menyamai kemampuan orang-orang dewasa. Hal itu menjadikan mereka tidak mampu mengambil teladan dalam sebagian hal sehingga masih memerlukan adanya bimbingan.⁴

Penanaman melalui motivasi oleh bapak/ ibu guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung untuk menumbuhkan semangat dan membangun kesadaran-kesadaran para peserta didik untuk berperilaku shidiq. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak ketika akan melaksanakan ujian semester dan mengerjakan tugas untuk selalau memotivasi peserta didik agar untuk berperilaku shidiq.

Pemberian motivasi sangat penting karena motivasi menurut teori yang dikemukakan oleh A.W Bernard dalam psikologi pendidikan menjelaskan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Sedangkan motivasi dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut: memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas

⁴ Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal*, Pent, Tate Qomaruddin, (Bandung: Syaamil Ciptaan Media, 2006), hal.3

⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologu Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.319

tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar, membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang, memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.⁶ Misalnya, dalam memberikan motivasi ke peserta didik dalam bentuk nasihat-nasihat supaya untuk berperilaku shidiq yaitu jujur dalam mengerjakan tugas, mengerjakan ujian semester dan juga dalam berkata-kata. Motivasi dengan juga melalui hikmah dan manfaat dalam berperilaku shidiq. Hal itu ketika kesadarannya atas berperilaku shidiq meningkat maka mereka akan jujur dalam kondisi apapun, baik ketika ada pengawasan maupu tidak.

Perilaku shidiq juga perlu dibiasakan agar peserta didik untuk terbiasa jujur baik di madrasah maupun di rumah. Pembiasaan perilaku shidiq ini sesuai yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung yaitu dengan membiasakan jujur pada saat mengerjakan ulangan, ujian semester, dan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Selain itu, guru juga melakukan pengawasan konsep dari Ngalim Purwanto bawasanya pengawasan terhadap sesuatu bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan agar kegiatan di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya Memantau perilaku shidiq peserta didik pada kewajibannya dengan selalu bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik siapa yang tidak mematuhi tata tertib madrasah, siapa yang belum melaksanakan piket kelas, siapa yang belum mengerjakan PR setelah itu guru mengecek kebenaran

⁶ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), hal.141

kepada peserta didik agar dalam pengawasan tersebut tercapai. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter religius dari perilaku shidiq peserta didik di MIN 3 Tulungagung sudah sesuai konsep secara umum yakni meliputi bentuk-bentuk aktivitas penanaman shidiq, mengerjakan tugas dengan benar, tidak menyontek waktu ujian dan memberi contekan ke teman yang lain, membeli makanan di kantin sesuai dengan harganya, pemberian tugas.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Tabligh

Menanamkan karakter tabligh yaitu dengan melalaui nasehat-nasehat yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dalam kegiatan upacara bendera pada setiap hari senin dan kegiatan setelah sholat berjamaah dhuha dan dhuhur agar semakin tertanam dalam jiwa peserta didik untuk selalu jujur dan selalu ingat dan mengamalkan apa yang disampaikan bapak dan ibu guru dalam berperilaku sehari-hari. Tabligh yang perlu ditanamkan kepada peserta didik meliputi menyampaikan bahasa dengan ngko alus dan mudah dipahami dalam berkomunikasi saat proses pembelajaran.

Strategi dalam menanamkan karakter religius tabligh melalui keteladanan melalui tindakan yang mencerminkan sikap dan perilaku contoh misal ketika memberi amanah pada waktu upacara bendera, meyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ketika komunikasai dengan ibu guru lain dengan bahasa ngko alus ataupun bahasa indonesia agar di contoh kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Abdullah Nasih, yang menyatakan bahwa pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifar, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang abstrak. Metode yang tak kalah ampunya dari cara di atas dalam hal pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan. Sebagai seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Karena guru untuk ditiru oleh peserta didiknya.⁷

Strategi penanaman karakter religius tabligh guru juga menggunakan strategi belajar dengan menemukan dimana peserta didik diberikan contoh dalam menyampaikan materi agar materi yang disampaikan tersebut dipahami oleh peserta didik lainnya. Peserta didik untuk mencari sendiri masalahnya, guru hanya membimbing sekedarnya tidak lebih sampai penyelesaiannya. Dengan menggunakan strategi inquiri peserta didik untuk belajar lebih mandiri dalam menyelesaikan suatu persoalan pada materi dan untuk berfikir secara kritis.

Hal itu sesuai dengan pendapat dari Jamil Suprihatiningrum, yang menyatakan strategi pembelajaran inquiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran yang

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.88

menekan pada proses berfikir kritis dan analisis mencari dan menentukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Inquiri diawali dengan kegiatan pengamatan dalam upaya untuk memahami suatu konsep.⁸

Oleh karena itu, para guru di MIN 3 Tulungagung khususnya guru akidah akhlak berusaha untuk menanamkan karakter religius tabligh terhadap peserta didik melalui strategi-strategi yang terapkannya. Strategi penanaman perilaku tabligh tersebut melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung yang diberikan tugas atau materi dari guru kepada peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Pelaksanaan tabligh yang ditanamkan yaitu dengan melalui nasehat-nasehat ketika saat upacara pada hari senin dengan memberi wejangan kepada peserta untuk belajar lebih giat, untuk selalu melaksanakan ketertiban sekolah dll, hal tersebut agar tertanam pada diri peserta didik untuk selalu melaksanakan apa yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru yang telah disampaikan. Diadakan juga bimbingan dengan melalui bimbingan peserta didik akan mendapat arahan ketika ada kesulitan dalam masalah akademik peserta didik.

Hal itu selaras dengan konsep tentang disampaikan oleh E.Mulyasas bahwa guru adalah seseorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai panasehat. Agar guru dapat menyadari peranan sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal.148

mental.⁹ Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.

Penanaman karakter religius tabligh juga ada bentuk kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong sangat bermanfaat dalam memberikan contoh kepada peserta didik untuk mengenalkan saling membantu. Mengajarkan juga arti kebersamaan, pentingnya saling membantu akan memudahkan pekerjaan terselesaikan dengan cepat.

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Gotong royong juga sangat sesuai dengan ajaran silam, islam menginginkan umatnya untuk saling mencintai, menyayangi dan saling berbagi, itu sangat sejalan dengan prinsip gotong royong. Menumbuhkan rasa solidaritas sesama teman yang akan terjalin dengan baik. Menumbuhkan sikap kebersamaan ketika sering kali berinteraksi akan menumbuhkan sikap kebersamaan dalam sebuah lingkungan. Meringankan beban pekerjaan yang dilakukan oleh orang banyak tentunya pekerjaan akan lebih cepat terselesaikan dan lebih ringan dalam mengerjakannya.

Seorang guru dalam menanamkan karakter religius tabligh juga harus memberikan contoh dalam hal gotong royong untuk saling saling membantu sama lain. Selain itu dalam menanamkan karakter religius tabligh dalam tutur bahasa

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.35

dengan orang yang lebih tua harus menggunakan bahasa ngoko alus atau bahasa indonesia. Ketika saya penelitian mengamati ada salah satu peserta didik sedang menanyakan sesuatu kepada salah satu guru yang sedang ditemuinya saya melihat peserta didik dalam menyampaikan atau berbicara dengan bapak dan ibu guru menggunakan bahasa indonesia dan bahasa ngoko halus dengan sopan.

Strategi guru akidah akhlak dalam penyampain materi menggunakan metode ceramah. Dalam metode ceramah peserta didik lebih mendengarkannya nasihat-nasihat yang diberikan oleh bapak dan ibu guru. Hal tersebut selaras dengan konsep Hisyam Zaini, dkk dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, menjelaskan bahwa metode ceramah disebut juga metode mauidhoh hasanah dengan balasan agar dapat menerima nasihat-nasihat atau pendidikan yang baik. Seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya, yaitu untuk beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku religius dari perilaku tabligh peserta didik di MIN 3 Tulungagung sesuai dengan konsep yang terkait dengan strategi yakni meliputi nasehat-nasehat, keteladanan, menggunakan bahasa ngoko atau bahasa Indonesia dan menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran

¹⁰ Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Jogjakarta: CTSD IAIN Sunan Kali Jogo, 2002), hal.13

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius Amanah

Dari hasil penelitian di MIN 3 Tulugagung menunjukka bahwa MIN 3 Tulungagung strategi guru akidah dalam menanamkan karakter religius amanah yaitu teladam atau contoh yang baik kepada peserta didik untuk berperilaku amanah pada tugas yang telah di berikan.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep tentang yang disampaikan oleh Made Wena bahwa strategi ekspositori memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru dalam penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal dan menjelaskan fakta-fakta-fakta, gagasan-gagasan informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode yang digunakan untuk memberikan contoh-contoh dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan dan mematahui tata tertib disekolah. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah agar tersampaikan isi pelajaran kepada siswa secara langsung dari metode tersebut.¹¹

Strategi guru akidah dalam menanamkan karakter religius amanah pendapat dari Abdurahman an-Nahlawi yang mengatakan bahwa keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Kerena peserta didik pada usia dini cenderung mudah meniru dan mencontoh bapak atau ibu guru. Hal ini peserta didik

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hal 7-11

memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka menirukan.¹² Pendapat tersebut sebagaimana guru menanamkan karakter amanah melalui keteladanan yang dicontohkan oleh guru yang pertama melalui tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya. Seperti halnya kedisiplinan yaitu peserta didik melaksanakan tugas piket kelas sebelum bel berbunyi. Untuk menunjukkan bahwa memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya, seperti datang ke sekolah untuk tepat waktu tidak terlambat, mematuhi tata tertib di sekolah. Dalam hal itu bapak dan ibu guru memberi contoh dengan datang tepat waktu, memakai seragam yang rapi dan lengkap.

Selain itu dilaksanakan penanaman dengan memberikan hukuman berupa sanksi apabila tidak melaksanakan ketertiban atau terlambat pada saat masuk sekolah diberi hukuman untuk membaca istigfar dan menyapu halaman sekolah, pembiasaan-pembiasaan juga dalam menanamkan karakter amanah yaitu dengan membaca doa-doa, surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai.

Penanaman karakter amanah juga melalui pembiasaan yang membuat perilaku peserta didik sadar akan sikap dan perilakunya. Hal tersebut agar tertanam pada jiwa peserta didik dan selalu berusaha mengamalkannya dalam berbagai hal di kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang disampaikan bapak dan ibu guru. Hal tersebut sesuai dengan konsep H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti dalam buku *Manajemen Pendidikan Karakter*, menjelaskan bahwa strategi pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning mengajarkan peserta didik untuk perilaku

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.91

terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.¹³

Hal tersebut sesuai dengan apa yang ada dalam teori yang menurut al-Razzi yang dikutip Abdurahman an-Nahlawi dalam buku Heri Gunawan menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan menanamkan karakter religius dengan kisah atau nasehat sebagai metode pelaksanaan karakter religius memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah serta nasehat-nasehat terdapat berbagai keteladanan dan inspiratif.¹⁴

Melalui kegiatan kedisiplinan yang dilaksanakan pentingnya menanamkan karakter amanah agar peserta didik amanah diberi tugas dan untuk dijalankannya sesuai amanah yang telah disampaikan. Misalnya dalam melaksanakan kegiatan kedisiplinan yaitu dengan masuk madrasah tidak terlambat, mematuhi tata tertib disekolah, berpakaian dengan rapi selain peserta didik seluruh warga madrasah juga harus disiplin. Hal ini selaras teori Agus Zaenul Fitri keberhasilan karakter religius

¹³ H.E.Mulyana, ed. Dewi Isparwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.166

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 88

disiplin yaitu: guru dan siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar, menjalankan tata tertib sekolah.¹⁵

MIN 3 Tulungagung dalam hal kegiatan disiplin dalam penggunaan waktu yang baik. Hal itu waktu sangat berharga dan waktu merupakan salah satu kunci dalam suatu kesuksesan. Meliputi berangkat sekolah dengan tepat waktu atau tidak terlambat saat masuk madrasah, mengikuti upacara, mematuhi tata tertib, berpakaian dengan rapi dan pembiasaan membaca doa-doa, surat-surat pendek dan hadist sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan setiap pagi kepala madrasah selalu berdiri di depan gerbang untuk menyambut kedatangan peserta didiknya, dan saat pembelajaran di mulai sering kali kepala madrasah berkeliling mengecek ke setiap kelas-kelas.

Islam juga memerintahkan umat untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah di tetapkan. Hal ini ditetapkan sesuai firman Allah dalam suat Huud ayat 112.

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝۱۱۲

Artinya : *Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (QS. Huud: 112)*¹⁶

¹⁵ Agus Zaenanul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter....*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hal.40

¹⁶ Deperteman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah....*,hal

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang di perintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang.

Penanaman perilaku amanah di MIN 3 Tulungagung menunjukkan bahwa untuk menekankan pada siswa-siswi untuk mengamalkan kegiatan kedisiplinan, datang tepat waktu, mengikuti upacara, mematuhi tata tertib, berpakaian dengan rapi dan pembiasaan membaca doa-doa, surat-surat pendek dan hadist dimana hal tersebut adalah bentuk amanah kepada Allah dan diri sendiri pada peserta didik. hal tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Rofa'at Nawawi bahwa dilihat sudut mana datang atau terjadinya amanah, menurut isyarat Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝۸

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (An-Nisa': 58)¹⁷*

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa umat islam untuk selalu amanah ketika menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. Amanah juga termasuk yang menyangkut hak-hak Allah SWT atas hamba-hamba Nya yang dipercayakan

¹⁷ Deperteman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal.25

kepada seseorang berupa titipan. Oleh karena suatu titipan hendaknya ditunaikan yang berhak menerimanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku religius dari perilaku amanah peserta didik di MIN 3 Tulungagung sesuai dengan konsep yang terkait dengan strategi yakni meliputi keteladanan, pembiasaan, hukuman, nasehat.

4. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius Fathonah

Fathonah merupakan sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius yaitu melalui keteladanan dengan perilaku sehari-hari seperti berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah, datang ke sekolah tepat waktu. Membuang sampah pada tempatnya. Banyak orang yang mengkaitkan orang cerdas sebagai orang yang mengerti dan memahami semua ilmu-ilmu yang ada. Bahkan dapat menjawab segala pertanyaan yang tersulit sekalipun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman an-Nahlawi yang mengatakan bahwa: “Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada usia pendidikan dasar pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidikannya.

Sebagaimana yang sudah ditanamkan di MIN 3 Tulungagung bahwa guru tidak hanya memerintahkan peserta didik bersikap dan berperilaku baik, melainkan

juga menerapkan sikap dan perilaku teladan-teladan yang dicontohkan oleh guru yaitu dengan bentuk perilaku sehari-hari dengan bentuk perilaku sehari-hari seperti, rajin membaca, aktif dalam kegiatan sekolah, membuang sampah pada tempatnya.

Strategi menanamkan karakter religius fathonah yaitu dengan melalui pembiasaan seperti yaitu dengan kegiatan yang dilakukan secara terjadwal maupun tidak terjadwal seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler dan memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekolah dan rajin membaca. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa yaitu menjelaskan bahwa pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal.¹⁸

Penanaman yang dilakukan dengan pembiasaan secara terus menerus dan rutin akan membentuk kecerdasan dan kesadaran peserta didik. Sebagaimana yang sudah ditanamkan di MIN 3 Tulungagung, seperti apa yang sudah dicontohkan bapak dan ibu guru kaitannya dengan keteladanan kemudian dibiasakan secara rutin yaitu kaitannya dengan karakter fathonah. Hal tersebut selaras dengan konsep Muhammad Fadlilah dan Lilif Mualifatu Khorida dalam bukunya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini bahwa penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian

¹⁸ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hal. 167-168

mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya peserta didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk mengutkan hafalan.¹⁹

Strategi penanaman karakter religius fathonah juga dilaksanakan dengan bentuk tanya jawab kepada wali kelas atau waka kurikulum. Perlunya tanya jawab tersebut untuk mengetahui peserta didik ketika ada permasalahan dalam nilai akademiknya ataupun persoalan masalah kesulitan belajar untuk di bimbing oleh bapak dan ibu guru tentang persoalan tersebut. Dengan itu membantu bagi peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. Metode Tanya jawab, bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir dapat mengembangkan pengetahuan yang berpangkal pada kecerdasan otak dan intelektualitas.

Hal tersebut strategi penanaman tanya jawab dengan pemberian bimbingan. Pemberian bimbingan ini dilaksanakan saat pelajaran dan di luar pelajaran. Saat pelajaran bimbingan dilaksanakan dengan mendatangi siswa dan diluar pelajaran guru membimbing siswa melalui berbagai kegiatan, dan juga saat berpapasan dengan siswa, guru menyediakan waktu untuk bercengkerama dengan siswa. Konsep tersebut sesuai dengan Hellen A.dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Konseling menjelaskan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada

¹⁹ Muhammad Fadlilah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar: Ruzz Media, 2013), hal.177.

individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya dengan demikian ia dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya dengan membelikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.²⁰

Guru akidah akhlak MIN 3 Tulungagung dalam menanamkan karakter religius fathonah pada saat proses pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. Hal tersebut untuk saling membantu satu sama lain ketika ada salah satu temannya tidak bisa ada yang membantu mengajari atau menjelaskannya. Hal tersebut selaras dengan konsep Chabib Thoha, dkk buku yang berjudul Metodologi Pengajaran Agama menjelaskan bahwa Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Tugas-tugas itu dikerjakan dalam kelompok secara bergotong royong. Suatu kelas dapat dipandang sebagai suatu kesatuan kelompok tersendiri, dapat pula dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian dapat dibagi pula menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil lagi, semua pembagian kelompok itu amat bergantung dari tujuan dan kepentingannya.²¹

²⁰ Helleh A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal.2

²¹ Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal.80

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku religius dari perilaku amanah peserta didik di MIN 3 Tulungagung sesuai dengan konsep yang terkait dengan strategi yakni meliputi keteladanan, tanya jawab, pembiasaan rutin, penanaman melalui kerja kelompok untuk agar peserta didik berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah dengan mandiri.